

ABSTRACT

This thesis was written as an internship report at PT KPMG Siddharta Advisory, the Indonesian branch of a global accounting firm, specifically the valuations and financial modelling team. This thesis explores the future role of artificial intelligence in the valuations and financial modelling team. By reviewing past literature and conducting interviews with team members and valuation experts, it explores the potential risks and benefits of artificial intelligence in aspects such as artificial intelligence capability, safety, and ease of use. This thesis also provides recommendations and an action plan regarding the implementation of artificial intelligence. The findings suggest that Artificial intelligence is not at a preferable level to be actively used in valuation and financial modelling but will still be the strongest tool to utilize in the future for consultants. Limitations include limited artificial intelligence technology to test, low usage in professional consulting, and a size of interviewees. Future research should consider exploring deeper into the multiple available generative artificial intelligence, conduct more real-world use study, and explore the usage in multiple industries.

ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)

Tesis ini ditulis sebagai laporan magang di PT KPMG Siddharta Advisory, cabang Indonesia dari perusahaan akuntansi global, khususnya tim penilaian dan pemodelan keuangan. Tesis ini mengeksplorasi peran masa depan kecerdasan buatan dalam tim penilaian dan pemodelan keuangan. Dengan meninjau literatur terdahulu dan melakukan wawancara dengan anggota tim dan ahli penilaian, tesis ini mengeksplorasi potensi risiko dan manfaat kecerdasan buatan dalam aspek seperti kemampuan kecerdasan buatan, keamanan, dan kemudahan penggunaan. Tesis ini juga memberikan rekomendasi serta rencana aksi terkait implementasi kecerdasan buatan. Temuan menunjukkan bahwa kecerdasan buatan belum berada pada tingkat yang diinginkan untuk digunakan secara aktif dalam penilaian dan pemodelan keuangan, namun tetap akan menjadi alat terkuat yang dapat digunakan di masa depan bagi konsultan. Keterbatasan penelitian ini termasuk terbatasnya teknologi kecerdasan buatan yang dapat diuji, rendahnya penggunaan dalam konsultasi profesional, dan jumlah partisipan wawancara yang kecil. Penelitian di masa depan sebaiknya mempertimbangkan eksplorasi lebih dalam terhadap berbagai kecerdasan buatan generatif yang tersedia, melakukan studi penggunaan di dunia nyata, dan mengeksplorasi penggunaannya di berbagai industri.